



PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, PENGALAMAN KERJA, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL PT PANASONIC GOBEL INDONESIA

Muhammad Difa Riza¹, Uswatun Khasanah², Endah Prawesti Ningrum³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: difariza@gmail.com

Article History:

Received: 25-05-2024

Revised: 19-06-2024

Accepted: 26-06-2024

Keywords: *Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Independensi, Kualitas Audit Internal*

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan independensi terhadap kualitas audit internal PT Panasonic Gobel Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang isinya berupa angka, dengan kata lain penyajian penelitian ini menggunakan uji statistik serta menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data untuk mempertegas teori yang sudah ada sebelumnya. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT Panasonic Gobel Indonesia. Sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang didapat adalah jumlah populasi yang terdiri dari divisi audit internal PT Panasonic Gobel Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) skeptisme profesional memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal; (2) pengalaman kerja memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal; (3) independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal; dan (4) skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan independensi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Setiap badan usaha atau lembaga punya sasaran tersendiri, tapi mengarah ke satu tujuan: memaksimalkan nilai organisasi. Untuk meraih ini, langkah kuncinya adalah menjaga harta benda agar terhindar dari kerugian tak terduga. ACCA menjelaskan bahwa Audit Internal merupakan fungsi krusial dan menantang yang mendukung kesuksesan organisasi. Tugasnya yakni memberi kepastian dan saran mandiri. Para auditor internal wajib paham risiko finansial, namun tak perlu mendalami seluruh aspek organisasi untuk mendukung kemajuan bisnis. Sedangkan Wulandari (2017) menjelaskan bahwa Audit Internal yaitu sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk

menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat di andalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisir; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa di terima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah di penuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif.

Pada awalnya, orang sering mengaitkan audit internal dengan auditor luar atau akuntan publik. Di masa lampau, tugas utama audit internal masih berkuat pada penilaian kebenaran laporan keuangan dan pencarian pelaku penipuan. Seiring waktu, ternyata pekerjaan audit tidak hanya diperlukan untuk memeriksa laporan keuangan saja. Audit juga dibutuhkan untuk menilai berbagai aspek lain dalam perusahaan, misalnya di bagian produksi, pengadaan barang, pemasaran, dan sebagainya.

Auditor yang berpengalaman mengambil kebijakan yang relatif lebih baik dari auditor yang tidak berpengalaman (Butt, 1988). Auditor berpengalaman juga lebih baik dalam mengidentifikasi kesalahan dalam prosedur analitis (Anderson & Marchant, 1989). Mereka juga lebih mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan, dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar (Libby et al., 1985).

Seorang auditor internal perlu memiliki wawasan luas, tidak terbatas pada bidang audit dan akuntansi saja, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang sektor usaha klien. Walaupun proses audit untuk perusahaan manufaktur dan asuransi mungkin serupa, namun karakteristik bisnis, standar akuntansi yang diterapkan, metode pencatatan keuangan, serta ketentuan pajak yang berlaku bisa jadi berbeda-beda. Oleh karena itu, penguasaan aspek-aspek tersebut menjadi krusial bagi seorang auditor internal dalam menjalankan tugasnya secara efektif. Lubis et al., (2009) menyatakan auditor yang berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum (atypical) dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman.

Keahlian dan ketelitian seorang auditor dalam menjalankan tugasnya tak bisa lepas dari aspek etika. Para akuntan wajib menjunjung tinggi perilaku etis, baik terhadap lembaga tempat mereka bekerja, bidang profesi, masyarakat luas, maupun diri sendiri. Mereka bertanggung jawab untuk terus meningkatkan kompetensi serta menjaga integritas dan objektivitas dalam setiap tindakan (Alim, H., & Hapsari, 2007).

Auditor internal adalah auditor yang bekerja pada perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi. Menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Mulyadi, 2002). Auditor internal melakukan audit untuk mengevaluasi keseluruhan aspek operasional dengan tujuan untuk memberikan masukan kepada manajemen dan staff operasional agar kinerja dapat ditingkatkan atau diperbaiki dan tujuan organisasi dapat dicapai dengan ekonomis, efektif dan efisien (Yayasan Pendidikan Internal Audit, 2008).

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontetual antara principal dan agen, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Pihak principal ialah pihak yang berhak mengambil sebuah keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan

tanggung jawab kepada pihak lain (agen). Dalam bisnis perhotelan, maka CEO merupakan principalnya dan manajer unit bisnis merupakan agen. Dengan demikian banyak terjadi dalam teori agensi, dimana agen akan lebih mengetahui dan memahami situasi perusahaan/organisasi sehingga dapat menimbulkannya asimetri informasi yang bisa memicu tindakan principal yang tidak mampu dalam menetapkan apakah usaha yang dijalankan agen benar-benar disebut optimal (Arfan, Ikhsan, 2005).

Audit

kegiatan audit atau pemeriksaan dimaksudkan untuk mengkaji kesesuaian antara praktik di lapangan dengan pedoman yang telah ditetapkan. Jadi, bisa dikatakan bahwa audit adalah upaya mencocokkan realita dengan standar yang berlaku. Menurut Arens & Elder (2006) mengemukakan definisi audit sebagai berikut:

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established kriteria. Auditing should be done by a competent and independent person.”

Pengertian tersebut dapat diuraikan bahwa audit merupakan sebuah proses pengumpulan dan mengevaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan diantara informasi dengan kriteria yang telah ada. Auditing harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen.

Kualitas Audit Internal

Auditor internal yang melakukan pemeriksaan dari dalam suatu badan usaha, baik milik negara maupun swasta, disebut auditor internal. Mereka bertanggung jawab memastikan bahwa arahan dan tata cara yang digariskan oleh jajaran tertinggi perusahaan telah dijalankan dengan semestinya. Selain itu, auditor internal juga menilai apakah aset organisasi telah dijaga dengan baik, mengkaji tingkat keberhasilan dan kelancaran prosedur operasional, serta memeriksa keakuratan data yang dihasilkan oleh setiap unit dalam organisasi tersebut. (Mulyadi, 2002).

Skeptisme Profesional

SPAP seksi 230 (2016) menjelaskan bahwa skeptisisme profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis. Skeptisisme profesional adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya-tanya (questioning mind), waspada (alert) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (fraud), dan penilaian (assessment) bukti-bukti audit secara kritis. Konsep skeptisisme profesional yang tercermin dalam standar tersebut adalah sikap selalu bertanya-tanya, waspada dan kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit. Untuk menerapkan skeptisisme profesional yang efektif perlu dibentuk persepsi bahwa sistem pengendalian internal yang baik tetap memiliki celah dan memungkinkan terjadinya fraud.

Dewa Ayu Wini Triarini (2016) menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas hasil audit. Skeptisisme profesional sebagai kecenderungan individu untuk menunda memberikan kesimpulan hingga bukti audit cukup untuk memberikan dukungan maupun penjelasan. Semakin skeptis seorang auditor maka semakin mengurangi tingkat kesalahan dalam melakukan audit.

Pengalaman Kerja

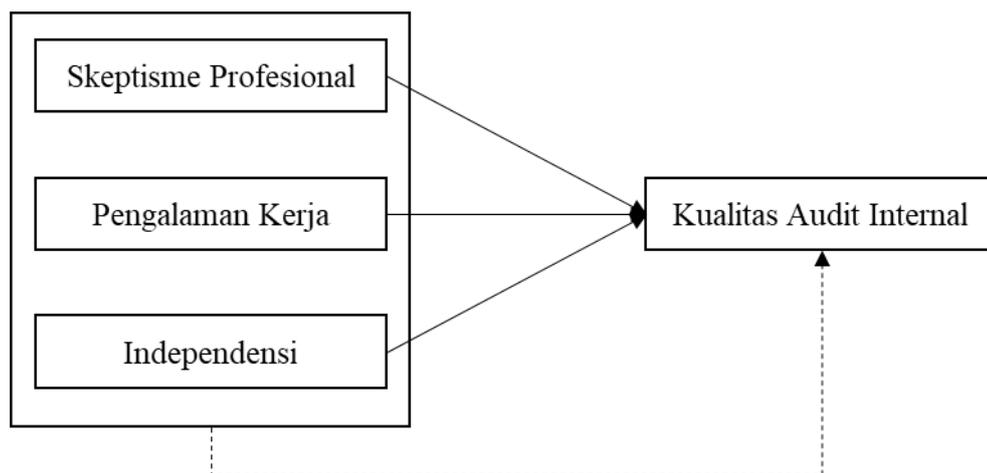
Menurut Damayanti & Mulyadi (2014) mendefinisikan bahwa pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya, agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktek dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997).

Independensi

Mulyadi (2002) Independensi mencerminkan pola pikir yang terbebas dari kendali atau pengaruh eksternal, menunjukkan kemandirian dalam bertindak dan berpendapat. Konsep ini menekankan objektivitas dalam membuat keputusan dan menyampaikan gagasan. Sikap netral menjadi ciri utama independensi. Dalam konteks audit, APIP wajib menjaga independensi, sedangkan auditornya dituntut bekerja secara objektif. Kredibilitas hasil kerja APIP sangat bergantung pada independensi lembaga dan objektivitas para auditornya. Etika profesi akuntan menggarisbawahi pentingnya independensi, mengharapkan akuntan publik mengesampingkan kepentingan pribadi saat menjalankan tugas.

Kerangka Konseptual

Dengan skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan independensi sebagai variabel independen mempengaruhi kualitas internal audit sebagai variabel dependen. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Skeptisme Profesional dengan Kualitas Audit Internal

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang pemeriksa keuangan harus bersikap kritis dan tidak mudah percaya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa ia dapat menemukan kesalahan atau ketidakakuratan penting dalam laporan, baik yang disebabkan kelalaian, kecurangan, atau pelanggaran aturan. Dengan menerapkan sikap waspada ini secara konsisten, auditor dapat menghasilkan pemeriksaan yang bermutu tinggi. Studi-studi sebelumnya telah membuktikan adanya kaitan erat antara sikap kritis auditor dengan kualitas hasil pemeriksaannya. Temuan penelitian Jaya et al. (2016) menunjukkan bahwa semakin kritis seorang auditor, semakin baik pula mutu audit yang dihasilkannya.

H1: Terdapat pengaruh dari skeptisme auditor terhadap kualitas audit internal.

Hubungan Pengalaman Kerja dengan Kualitas Audit Internal

Bawono & Singgih (2010) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Jadi pengalaman merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah profesi yang membutuhkan profesionalisme yang sangat tinggi, karena pengalaman akan mempengaruhi kualitas pekerjaan seorang auditor dalam KAP big four.

Berdasarkan uraian dari penelitian tersebut, maka dapat diambil hipotesis penelitian yang dapat dijadikan acuan yaitu sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh dari pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit internal.

Hubungan Independensi dengan Kualitas Audit Internal

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Merkusiwati (2015) menunjukkan variabel independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan jika semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit. Auditor harus memiliki sikap tidak memihak ketika melaksanakan tugas dan ini mencerminkan auditor bebas dari pengaruh apapun dan bersikap jujur kepada pihak perusahaan, kreditur dan pihak terhadap laporan keuangan. Jika seorang auditor tidak memiliki independensi akan menyebabkankualitas audit semakin rendah sehingga laporan audit sebagai hasil akhir tidak sesuai dan terdapat keraguan. Oleh karena itu, sikap independensi sangat diperlukan untuk mendapatkan kualitas audit yang tinggi.

Berdasarkan uraian dari penelitian tersebut, maka dapat diambil hipotesis penelitian yang dapat dijadikan acuan yaitu sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh dari independensi auditor internal terhadap kualitas audit internal.

Hubungan Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal

Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa skeptisme profesional, independensi, kompetensi, dan pengalaman berpengaruh secara simultan (Bersama-sama) terhadap kemampuan auditor internal mendeteksi kecurangan (Aji Pangesti, 2018).

Berdasarkan uraian dari penelitian tersebut, maka dapat diambil hipotesis penelitian yang dapat dijadikan acuan yaitu sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh dari skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan independensi terhadap kualitas audit internal.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Panasonic Gobel Indonesia. Sedangkan berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut dengan menggunakan teknik sampling jenuh dari jumlah populasi yang terdiri dari divisi audit internal PT Panasonic Gobel Indonesia sebanyak 36 orang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data kuantitatif merupakan data yang dikumpulkan dalam statistik.

Penelitian ini menggunakan sebagian besar menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan tanpa perantara dan data sekunder didapat dari hasil studi pustaka, internet dan dokumen yang didapat dari sumber penelitian yang nantinya akan diolah untuk menganalisis pengaruh antar variabel. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus (Sunyoto, 2011:22).

Skala Pengukuran

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomenasosial (Bahrin et al., 2018). Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5.

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam studi ini, beberapa teknik dipakai untuk mengolah data, mencakup kajian statistik deskriptif, pengujian asumsi dasar, dan evaluasi hipotesis. Pengujian asumsi dasar meliputi pemeriksaan distribusi normal, pengecekan hubungan antar variabel bebas, dan analisis keseragaman varian. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji T dan uji F. Tujuan pengujian hipotesis adalah menelaah dampak dari tiga faktor bebas - sikap skeptis profesional, lama pengalaman, dan kemandirian - terhadap mutu audit internal sebagai faktor terikat. Seluruh analisis dilaksanakan menggunakan program SPSS 26.

Seluruh data yang telah dikumpulkan, diolah lalu dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan software SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner atau angket yang disebar kepada responden di mana responden dalam penelitian ini yaitu anggota divisi audit internal PT Panasonic Gobel Indonesia sebanyak 36 orang. Adapun perincian jumlah responden dapat digambarkan melalui tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	36

Kuesioner yang kembali	36
Data yang tidak bisa diolah	0
Data yang bisa diolah	36

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa seluruh kuesioner yang disebar telah kembali sepenuhnya dan dapat diolah dalam penelitian ini.

Karakteristik Responden

Tabel 2 Karakteristik Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	21	58,3%
	Perempuan	15	41,7%
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin		36	100%
Usia	20-25 Tahun	9	25%
	26-35 Tahun	25	69,4%
	36-45 Tahun	2	5,6%
Jumlah Responden Berdasarkan Usia		36	100%
Pendidikan Terakhir	S1	33	91,7%
	Diploma	3	8,3%
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir		36	100%
Pengalaman Bidang Audit	<1 Tahun	6	16,7%
	1-5 Tahun	26	72,2%
	6-10 Tahun	4	11,1%
Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Bidang Audit		36	100%

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Statistik Deskriptif

1. Identitas Responden

Tabel 3 Output Analisis Statistik Deskriptif Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jenis Kelamin	36	1.00	2.00	1.42	.500
Usia	36	1.00	3.00	1.81	.525
Pendidikan Terakhir	36	1.00	2.00	1.08	.280
Pengalaman Bidang Audit	36	1.00	3.00	1.94	.532
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas, penelitian ini menggunakan 36 sampel sebagai responden anggota divisi audit internal PT Panasonic Gobel Indonesia. Pada tabel tersebut, telah diuraikan penggabungan klasifikasi responden yang telah diteliti dalam empat kelompok berbeda yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- Identitas Resonden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4 Output Statistik Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	21	58.3	58.3	58.3
	Perempuan	15	41.7	41.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Penelitian ini menggunakan 36 sampel sebagai responden anggota divisi audit internal PT Panasonic Gobel Indonesia. Berdasarkan tabel 4, frekuensi yang disajikan terlihat bahwa dari total 36 responden, mayoritas adalah laki-laki, yakni 21 orang atau sebesar 58,3% dari total responden. Sementara itu, perempuan berjumlah 15 orang atau sebesar 41,7% dari total responden. Persentase kumulatif menunjukkan bahwa kelompok laki-laki mencakup 58,3% dari total responden dan ketika digabungkan dengan total perempuan, total keseluruhan mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak laki-laki yang berpartisipasi dalam penelitian ini dibandingkan perempuan.

- **Identitas Resonden Berdasarkan Usia**

Tabel 5 Output Statistik Deskriptif Berdasarkan Usia

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25 Tahun	9	25.0	25.0	25.0
	26-35 Tahun	25	69.4	69.4	94.4
	36-45 Tahun	2	5.6	5.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Penelitian ini menggunakan 36 sampel sebagai responden anggota divisi audit internal PT Panasonic Gobel Indonesia. Berdasarkan tabel 5, frekuensi yang disajikan terlihat bahwa dari total 36 responden, mayoritas berada dalam rentang usia 26-35 tahun, yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 69,4% dari total responden. Responden dalam rentang usia 20-25 tahun berjumlah 9 orang atau 25% dari total responden. Sementara itu, responden dengan rentang 36-45 tahun berjumlah 2 orang atau 5,6% dari total responden. Persentase kumulatif menunjukkan bahwa 25% responden berusia 20-25 tahun, 69,4% lainnya berusia 26-35%, dan 5,6% sisanya berusia 36-45 tahun. Dengan demikian, disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada usia produktif antara 26 hingga 35 tahun.

- **Identitas Resonden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Tabel 6 Output Statistik Deskriptif Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	33	91.7	91.7	91.7
	Diploma	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Penelitian ini menggunakan 36 sampel sebagai responden anggota divisi audit internal PT Panasonic Gobel Indonesia. Berdasarkan tabel 6, frekuensi yang disajikan terlihat bahwa dari total 36 responden, mayoritas memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 33 orang atau 91,7% dari total responden. Sementara itu, hanya 3 orang atau sebesar 8,3% dari total responden memiliki pendidikan terakhir diploma. Persentase kumulatif menunjukkan bahwa kelompok dengan pendidikan S1 mencakup 91,7% dari total responden, ketika digabungkan dengan kelompok diploma sebesar 8,3%, totalnya

mencapai 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi dengan mayoritas berpendidikan S1.

- **Identitas Resonden Berdasarkan Pengalaman Bidang Audit**

Tabel 7 Output Statistik Deskriptif Berdasarkan Pengalaman Bidang Audit

Pengalaman Bidang Audit					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 Tahun	6	16.7	16.7	16.7
	1-5 Tahun	26	72.2	72.2	88.9
	6-10 Tahun	4	11.1	11.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Penelitian ini menggunakan 36 sampel sebagai responden anggota divisi audit internal PT Panasonic Gobel Indonesia. Berdasarkan tabel 7, frekuensi yang disajikan terlihat bahwa dari total 36 responden, mayoritas memiliki pengalaman kerja di bidang audit antara 1-5 tahun, yakni sebanyak 26 orang atau sebesar 72,2% dari total responden. Responden dengan pengalaman kurang dari 1 tahun berjumlah 6 orang atau sebesar 16,7% dari total responden. Sementara itu, responden dengan pengalaman kerja antara 6-10 tahun berjumlah 4 orang atau 11,1% dari total responden. Persentase kumulatif menunjukkan bahwa sebesar 16,7% responden memiliki pengalaman kurang dari 1 tahun, 72,2% lainnya memiliki pengalaman antara 1-5 tahun, dan 11,1% sisanya memiliki pengalaman antara 6-1- tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman kerja di bidang audit antara 1 hingga 5 tahun.

2. Butir Pertanyaan

Berdasarkan kuesioner yang telah didapatkan dari total 36 responden anggota divisi audit internal PT Panasonic Gobel Indonesia dan telah dianalisis menggunakan SPSS versi 26, maka diperoleh hasil analisis statistik deskriptif pada setiap variabel yang digunakan.

- **Skeptisme Profesional**

Analisis deskriptif pada variabel skeptisme profesional terdiri dari 16 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Alternatif pilihan pada skala likert terdiri dari lima urutan yang terdiri dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dari variabel skeptisme profesional pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Output Statistik Deskriptif Skeptisme Profesional

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SK_1	36	4	5	4.47	.506
SK_2	36	4	5	4.47	.506

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SK_3	36	4	5	4.47	.506
SK_4	36	4	5	4.47	.506
SK_5	36	4	5	4.53	.506
SK_6	36	3	5	4.44	.607
SK_7	36	3	5	4.44	.652
SK_8	36	3	5	4.44	.652
SK_9	36	4	5	4.50	.507
SK_10	36	3	5	4.50	.561
SK_11	36	3	5	4.44	.607
SK_12	36	3	5	4.44	.558
SK_13	36	1	5	2.92	1.204
SK_14	36	1	5	4.25	1.025
SK_15	36	1	5	4.11	.979
SK_16	36	3	5	4.44	.558
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa data yang digunakan sebanyak 36 sampel. Terdapat 16 butir pernyataan dalam kuesioner untuk variabel skeptisme profesional. Butir pertanyaan ke-13, 14, dan ke-15 memiliki nilai minimum yang sama sebesar 1. Nilai maksimum untuk keseluruhan butir pertanyaan variabel skeptisme profesional memiliki nilai yang sama sebesar 5. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi untuk keseluruhan butir pertanyaan memiliki nilai yang beragam seperti yang ditunjukkan pada tabel 8

- **Pengalaman Kerja**

Analisis deskriptif pada variabel pengalaman kerja terdiri dari 8 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Alternatif pilihan pada skala likert terdiri dari lima urutan yang terdiri dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dari variabel pengalaman kerja pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Output Statistik Deskriptif Pengalaman Kerja

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	36	1	5	4.56	.998
X2.2	36	1	5	4.64	.990
X2.3	36	1	5	4.69	1.037
X2.4	36	2	5	4.36	1.175
X2.5	36	1	5	3.97	1.383
X2.6	36	1	5	3.83	1.159
X2.7	36	1	5	4.14	1.175

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.8	36	1	5	4.25	1.204
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa data yang digunakan sebanyak 36 sampel. Terdapat 16 butir pernyataan dalam kuesioner untuk variabel skeptisme profesional. Terdapat 8 butir pertanyaan dalam kuesioner untuk variabel pengalaman kerja. Butir pertanyaan ke-1, 2, 3, 5, 6, 7 dan ke-8 memiliki nilai minimum yang sama sebesar 1. Nilai maksimum untuk keseluruhan butir pertanyaan variabel pengalaman kerja memiliki nilai yang sama sebesar 5. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi untuk keseluruhan butir pertanyaan memiliki nilai yang beragam seperti yang ditunjukkan pada tabel 9.

- Independensi

Analisis deskriptif pada variabel independensi terdiri dari 8 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Alternatif pilihan pada skala likert terdiri dari lima urutan yang terdiri dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dari variabel independensi pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10 Output Statistik Deskriptif Independensi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	36	1	5	4.58	1.052
X3.2	36	1	5	4.72	.882
X3.3	36	1	5	4.61	1.050
X3.4	36	3	5	4.89	.398
X3.5	36	2	5	3.89	1.260
X3.6	36	1	5	3.50	1.342
X3.7	36	1	5	3.64	1.246
X3.8	36	1	5	4.06	1.145
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa data yang digunakan sebanyak 36 sampel. Terdapat 16 butir pernyataan dalam kuesioner untuk variabel skeptisme profesional. Butir pertanyaan ke-1, 2, 3, 6, 7, dan ke-8 memiliki nilai minimum yang sama sebesar 1. Nilai maksimum untuk keseluruhan butir pertanyaan variabel independensi memiliki nilai yang sama sebesar 5. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi untuk keseluruhan butir pertanyaan memiliki nilai yang beragam seperti yang ditunjukkan pada tabel 10.

- **Kualitas Audit Internal**

Analisis deskriptif pada variabel kualitas audit internal terdiri dari 8 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Alternatif pilihan pada skala likert terdiri dari lima urutan yang terdiri dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dari variabel kualitas audit internal pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11 Output Statistik Deskriptif Kualitas Audit Internal

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	36	1	4	3.33	1.265
Y.2	36	1	4	3.33	1.265
Y.3	36	1	4	3.33	1.265
Y.4	36	1	4	3.33	1.265
Y.5	36	2	4	3.56	.843
Y.6	36	2	4	3.56	.843
Y.7	36	2	4	3.56	.843
Y.8	36	2	4	3.56	.843
Y.9	36	2	4	3.56	.843
Y.10	36	2	4	3.56	.843
Y.11	36	2	4	3.56	.843
Y.12	36	2	4	3.50	.845
Y.13	36	2	5	3.58	.874
Y.14	36	2	4	3.56	.843
Y.15	36	1	5	4.81	.822
Y.16	36	1	5	3.39	1.440
Y.17	36	1	5	3.83	1.540
Y.18	36	1	5	3.53	1.682
Y.19	36	1	5	3.42	1.713
Y.20	36	1	5	3.92	1.442
Y.21	36	1	5	3.69	1.687
Y.22	36	1	5	2.97	1.502
Y.23	36	1	5	3.89	1.617
Y.24	36	1	5	3.47	1.483
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa data yang digunakan sebanyak 36 sampel. Terdapat 24 butir pernyataan dalam kuesioner untuk variabel skeptisme profesional. Masing-masing butir pernyataan memiliki nilai minimum yang sama sebesar 1. Nilai maksimum untuk keseluruhan butir pertanyaan variabel kualitas audit internal memiliki nilai yang sama sebesar 5. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi untuk

keseluruhan butir pertanyaan memiliki nilai yang beragam seperti yang ditunjukkan pada tabel 11.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51), uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah total sampel. Dengan kriteria pengujian uji validitas adalah jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), dan jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

- Skeptisme Profesional

Berikut adalah hasil dari uji validitas untuk butir pertanyaan pada variabel skeptisme profesional yang telah diolah menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 12 Hasil Uji Validitas Skeptisme Profesional

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Skeptisme Profesional_1	0,98	0,270	Valid
Skeptisme Profesional_2	0,98	0,270	Valid
Skeptisme Profesional_3	0,98	0,270	Valid
Skeptisme Profesional_4	0,98	0,270	Valid
Skeptisme Profesional_5	0,88	0,270	Valid
Skeptisme Profesional_6	0,89	0,270	Valid
Skeptisme Profesional_7	0,84	0,270	Valid
Skeptisme Profesional_8	0,81	0,270	Valid
Skeptisme Profesional_9	0,91	0,270	Valid
Skeptisme Profesional_10	0,85	0,270	Valid
Skeptisme Profesional_11	0,86	0,270	Valid
Skeptisme Profesional_12	0,96	0,270	Valid
Skeptisme Profesional_13	0,44	0,270	Valid
Skeptisme Profesional_14	0,76	0,270	Valid
Skeptisme Profesional_15	0,47	0,270	Valid
Skeptisme Profesional_16	0,92	0,270	Valid

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Berdasarkan pada tabel 12, ditunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel skeptisme profesional dikatakan valid karena r hitung $>$ r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini layak untuk digunakan.

- Pengalaman Kerja

Berikut adalah hasil dari uji validitas untuk butir pertanyaan pada variabel pengalaman kerja yang telah diolah menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 13 Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengalaman Kerja_1	0,61	0,270	Valid
Pengalaman Kerja_2	0,34	0,270	Valid
Pengalaman Kerja_3	0,71	0,270	Valid
Pengalaman Kerja_4	0,54	0,270	Valid
Pengalaman Kerja_5	0,55	0,270	Valid
Pengalaman Kerja_6	0,51	0,270	Valid
Pengalaman Kerja_7	0,41	0,270	Valid
Pengalaman Kerja_8	0,52	0,270	Valid

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Berdasarkan pada tabel 13, ditunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel pengalaman kerja dikatakan valid karena r hitung $>$ r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini layak untuk digunakan.

- Independensi

Berikut adalah hasil dari uji validitas untuk butir pertanyaan pada variabel independensi yang telah diolah menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 14 Hasil Uji Validitas Independensi

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Independensi_1	0,59	0,270	Valid
Independensi_1	0,62	0,270	Valid
Independensi_1	0,48	0,270	Valid
Independensi_1	0,48	0,270	Valid
Independensi_1	0,48	0,270	Valid
Independensi_1	0,46	0,270	Valid
Independensi_1	0,70	0,270	Valid
Independensi_1	0,58	0,270	Valid

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Berdasarkan pada tabel 14, ditunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel independensi dikatakan valid karena r hitung $>$ r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini layak untuk digunakan.

- Kualitas Audit Internal

Berikut adalah hasil dari uji validitas untuk butir pertanyaan pada variabel kualitas audit internal yang telah diolah menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 15 Hasil Uji Validitas Independensi

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kualitas Audit Internal_1	0,78	0,270	Valid

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kualitas Audit Internal_2	0,78	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_3	0,78	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_4	0,78	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_5	0,78	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_6	0,78	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_7	0,78	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_8	0,78	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_9	0,78	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_10	0,78	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_11	0,78	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_12	0,75	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_13	0,74	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_14	0,78	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_15	0,37	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_16	0,31	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_17	0,37	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_18	0,36	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_19	0,31	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_20	0,33	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_21	0,50	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_22	0,39	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_23	0,29	0,270	Valid
Kualitas Audit Internal_24	0,46	0,270	Valid

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Berdasarkan pada tabel 15, ditunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel kualitas audit internal dikatakan valid karena r hitung $>$ r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi data yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu, yakni untuk mengetahui sejauh apa pengukuran yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Cronbach Alpha (α) yaitu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 (Sujarweni, 2018:134). Berikut hasil olah data reliabilitas menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 16 Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Skeptisme Profesional	0,951	0,60	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,614	0,60	Reliabel
Independensi	0,637	0,60	Reliabel
Kualitas Audit Internal	0,888	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2024

Dari tabel ditunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60, artinya menunjukkan bahwa semua variabel skeptisme profesional, pengalaman kerja, independensi dan kualitas audit internal. Sehingga kuesioner dari keseluruhan variabel layak digunakan sebagai data dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 17 di bawah ini menjelaskan uji multikolinearitas:

Tabel 17 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	115.213	40.847		2.821	.008		
	X1	.862	.265	.511	3.249	.003	.796	1.257
	X2	-2.711	1.064	-.452	-2.548	.016	.626	1.597
	X3	.227	1.102	.038	.206	.838	.587	1.702

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Hasil pengujian multikolinearitas dengan SPSS versi 26 ini dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan linear yang tinggi antara variabel independen yang dapat memengaruhi hasil regresi. Tabel 17 di atas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk ketiga variabel independen, skeptisme profesional (X1), pengalaman kerja (X2), dan independensi (X3) menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

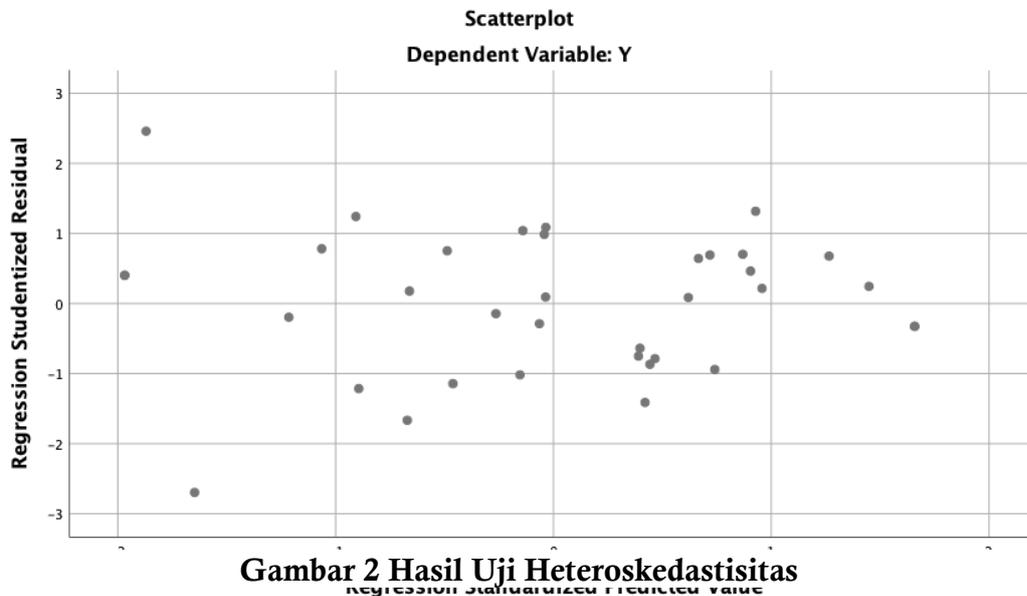
Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF untuk skeptisme profesional adalah sebesar 1,257. Nilai VIF untuk pengalaman kerja adalah 1,597 dan untuk independensi adalah sebesar 1,702. Nilai VIF yang lebih kecil dari 10 ini menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas yang serius di antara variabel-variabel independen dalam model regresi ini. Selain itu, nilai tolerance untuk skeptisme profesional adalah sebesar 0,796. Nilai tolerance untuk pengalaman kerja adalah sebesar 0,628 dan untuk independensi adalah sebesar 0,587 yang dari keseluruhan nilai tolerance semuanya lebih besar dari 0,1 dan tidak melebihi angka 1. Hal ini menegaskan bahwa multikolinearitas tidak menjadi masalah yang signifikan, atau disimpulkan bahwa tidak ada efek multikolinearitas dalam regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 di bawah ini menjelaskan uji heteroskedastisitas:

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik scatterplot. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika

titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar 2 disajikan diagram scatterplot yang menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di atas, di bawah, serta di sekitar angka nol dan tidak membentuk pola yang berarti. Selain itu, dilakukan pula perhitungan untuk masing-masing variabel seperti pada tabel 18 di bawah ini:

Tabel 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.746	22.234		.168	.867
	X1	-.276	.144	-.349	-1.913	.065
	X2	.960	.579	.341	1.658	.107
	X3	-.314	.600	-.111	-.523	.604

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Pada tabel 18 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan kata lain, residual dari model regresi cenderung memiliki varians yang konstan di seluruh rentang nilai prediktor.

Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan SPSS versi 26.

Tabel 19 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.09392144
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.064
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Hasil analisis normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) adalah sebanyak 36. Nilai mean dari residual adalah sebesar 0,000 dan standar deviasi adalah sebesar 10,093. Perbedaan ekstrem terbesar yang terdeteksi adalah sebesar 0,088, dengan nilai positif tertinggi adalah 0,064 dan nilai negatif terendah adalah -0,088. Statistik uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai 0,088 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar daripada 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan kata lain, uji normalitas ini tidak menemukan bukti yang signifikan untuk menolak hipotesis nol bahwa residual berdistribusi normal.

Model Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 20 di bawah, diperoleh persamaan untuk analisis regresi linear berganda yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 20 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	115.213	40.847		2.821	.008
	X1	.862	.265	.511	3.249	.003
	X2	-2.711	1.064	-.452	-2.548	.016
	X3	.227	1.102	.038	.206	.838

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Melalui tabel 4.20, diperoleh model regresi linear berganda seperti:

$$Y = 115,213 + 0,862X1 - 2,711X2 + 0,227X3 + e$$

Formula regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Formula regresi di atas memiliki nilai konstanta sebesar 115,213. Hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh variabel dianggap konstan, maka variabel terikat (Y) mengalami peningkatan sebesar 115,2%.
2. Koefisien variabel skeptisme profesional (X1) sebesar 0,862. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan X1 sebesar 1% akan menimbulkan kenaikan kualitas audit internal (Y) sebesar 86,2%.
3. Koefisien variabel pengalaman kerja (X2) adalah sebesar -2,711. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan X2 sebesar 1% akan menimbulkan penurunan Y sebesar -271%.
4. Koefisien variabel independensi (X3) sebesar 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan X3 sebesar 1% akan menimbulkan kenaikan kualitas audit internal (Y) sebesar 22,7%.

Uji Hipotesis

Uji t

Pada uji parsial (uji t), untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, maka harus mengetahui t tabel terlebih dahulu yang digunakan dengan $df = n-2$. Sehingga, didapatkan $df = 36 - 2 = 34$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Oleh sebab itu, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,032.

Pengujian hipotesis uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari setiap variabel independen atau bebas, di mana variabel skeptisme profesional (X1), pengalaman kerja (X2), dan independensi (X3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen atau terikat, yaitu kualitas audit internal (Y). Kriteria pengujian adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.
2. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Berikut ini adalah hasil uji statistik secara parsial (uji t) yang telah diolah menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 21 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	115.213	40.847		2.821	.008
	X1	.862	.265	.511	3.249	.003
	X2	-2.711	1.064	-.452	-2.548	.016
	X3	.227	1.102	.038	.206	.838

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.21 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk variabel X1 (skeptisme profesional), koefisien B sebesar 0,862 dengan standard error 0,265. Nilai t hitung dihasilkan adalah sebesar 3,249, di mana t hitung > t tabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal.
2. Untuk variabel X2 (pengalaman kerja), koefisien B sebesar -2,711 dengan standard error 1,064. Nilai t hitung dihasilkan adalah sebesar -2,548, di mana t hitung > t tabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit internal.
3. Untuk variabel X3 (independensi), koefisien B sebesar 0,227 dengan standard error 1,102. Nilai t hitung dihasilkan adalah sebesar 0,206 dengan nilai signifikansi 0,838, di mana t hitung < t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit internal.

Uji F

Pada dasarnya, uji F menunjukkan apakah seluruh variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila F Hitung < F Tabel atau Sig > α 5% maka H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Apabila F hitung > F Tabel atau Sig < α 5% maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil uji statistik secara simultan (uji F) yang telah diolah menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 22 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2094.502	3	698.167	6.265	.002 ^b
	Residual	3566.054	32	111.439		
	Total	5660.556	35			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen. Dengan kata lain, variabel-variabel independen (skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan independensi) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit internal.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah Adjusted R-Square (regresi linear berganda). Berikut hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 23 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.370	.311	10.556
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Sumber: Data primer diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 4.23, ditunjukkan bahwa nilai r adalah 0,608 yang menunjukkan adanya korelasi yang positif yang cukup kuat antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Nilai Adjusted R Square menunjukkan hasil 0,311 yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yakni skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal sebesar 31%. Kemudian, sisanya sebesar 69% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit Internal

Hubungan skeptisme profesional terhadap kualitas audit internal berdasarkan tabel 4.21, diperoleh nilai t hitung yang lebih besar daripada nilai t tabel ($3,249 > 2,032$) sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,003 ($0,003 < 0,05$). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit internal sebesar 0,51 atau 51%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2019) yang menyebutkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh secara positif karena skeptisme profesional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahiran profesional seorang auditor. Kemahiran profesional tersebut akan sangat memengaruhi ketepatan pemberian opini audit oleh seorang auditor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisme seorang auditor dalam melakukan audit, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap pemberian opini auditor tersebut. Ketepatan pemberian opini auditor ini dapat menunjukkan kualitas audit yang baik. Sedangkan, ketidakmampuan auditor dalam menerapkan skeptisme profesional selama proses audit akan mengganggu kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit Internal

Hubungan pengalaman kerja terhadap kualitas audit internal berdasarkan tabel 4.21, diperoleh nilai t hitung yang lebih besar daripada nilai t tabel ($2,548 > 2,032$) sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,016 ($0,016 < 0,05$). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit internal sebesar 0,45 atau 45%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Gusfiardi (2019) yang mengatakan bahwa pengalaman kerja seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit internal yang dihasilkan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin lama seorang auditor bekerja maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang memiliki pengalaman yang kurang akan lebih banyak melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaan dibandingkan dengan auditor yang sudah berpengalaman dalam bidangnya yang mana akan membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dalam memperoleh informasi audit yang relevan. Semakin tinggi pengalaman seorang auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor tersebut menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Internal

Hubungan independensi terhadap kualitas audit internal berdasarkan tabel 4.21, diperoleh nilai t hitung yang lebih besar daripada nilai t tabel ($0,206 < 2,032$) sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar $0,838$ ($0,838 > 0,05$). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit internal sebesar $0,038$ atau $3,8\%$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jefryaldi & Halmawati (2021) yang menyebutkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Hal ini dikarenakan untuk mengukur independensi auditor harus mempertimbangkan penggunaan ukuran kualitas yang bersumber dari sikap mental auditor, ini disebabkan ketika mengukur independensi auditor, independensi sendiri adalah hal yang melekat dalam diri auditor dan tidak memengaruhi kualitas audit (Tjun et al., 2012) dalam (Anam et al., 2021).

Mautz & Sharaf (1961) dalam Anam et al. (2021) mengatakan bahwa terdapat dua aspek dari independensi, yakni independensi real dari seorang praktisi dalam melaksanakan pekerjaannya dan independensi dalam penampilan dari auditor sebagai suatu kelompok profesional atau disebut sebagai independensi praktisi dan independensi profesi.

Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal

Hubungan skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan independensi terhadap kualitas audit internal berdasarkan tabel 4.22 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,002$ lebih kecil dari $0,05$ yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen. Dengan kata lain, variabel-variabel independen (skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan independensi) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit internal.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian skripsi yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, dan Independensi terhadap Kualitas Audit Internal di PT Panasonic Gobel Indonesia” dengan 36 responden, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel skeptisme profesional memiliki nilai t hitung sebesar $3,249$ sedangkan nilai t tabel sebesar $2,032$. Melalui hal ini, dinyatakan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($3,249 > 2,032$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003$ di mana lebih kecil daripada $0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit internal.
2. Variabel pengalaman kerja memiliki nilai t hitung sebesar $2,548$ sedangkan nilai t tabel sebesar $2,032$. Melalui hal ini, dinyatakan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($2,548 > 2,032$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,016$ di mana lebih kecil daripada $0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit internal.
3. Variabel independensi memiliki nilai t hitung sebesar $0,206$ sedangkan nilai t tabel sebesar $2,032$. Melalui hal ini, dinyatakan bahwa nilai t hitung $<$ t tabel ($0,206 < 2,032$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,838$ di mana lebih besar daripada $0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal.
4. Variabel skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan independensi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,000 di mana lebih kecil daripada 0,05 dan Fhitung 6,265 lebih besar daripada Ftabel sebesar 2,87 ($6,265 > 2,87$).

SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya yang juga menganalisis tentang kualitas audit internal, sebaiknya dapat mengembangkan variabel independen lain, seperti motivasi, etika auditor, profesionalisme auditor, kompetensi auditor, dan pemahaman kualitas auditor.
2. Untuk metode pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah responden untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh.

DAFTAR REFERENSI

- Aji Pangesti, W. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Internal Mendeteksi Kecurangan Di Inspektorat Kabupaten Tegal.
- Alim, H., & Hapsari, T. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Anderson, U., & Marchant, G. (1989). The Auditor's Assessment of the Competence and Integrity of Auditee Personnel. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*.
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. (2001). *Integrated Approach Auditing*. Salemba Empat.
- Arens, A. A., & Elder, R. J. (2006). *Perspectives on Auditing Education after Sarbanes-Oxley*. Accounting Education.
- Arfan, Ikhsan, M. I. (2005). *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat.
- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2018). Rancang Bangun Sistem. Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Object Oriented Programming. *Jurnal Elektro & Informatika*, 2(2).
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit : Studi Pada Kap ' Big Four ' di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 14(2).
- Butt, J. L. (1988). Frequency Judgments in an Auditing-Related Task. *Journal of Accounting Research*, 2.
- Damayanti, A., & Mulyadi, J. M. V. (2014). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Prediksi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Sektor Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*.
- Dewa Ayu Wini Triarini, N. M. Y. L. (2016). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, Dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Di Bali. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Handayani, K. A. T., & Merkusiwati, L. A. (2015). Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Jaya, T. E., Irene, & Choirul. (2016). Skepticism, Time Limitation of Audit, Ethics of Professional Accountant and Audit Quality (Case Study in Jakarta, Indonesia). *Review of Integrative Business and Economics Research*.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*.
- Libby, R., T. Artman, J., & John J., W. (1985). *Process Susceptibility, Control Risk, and Audit Planning*. American Accounting Association.
- Lubis, M., Elisabeth, K., & Radhi MBA, D. F. (2009). *Evaluasi kualitas internal audit :: Studi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. repositoryugm*.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Salemba Empat.
- Sunyoto, S. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. CAPS.
- Wulandari, T. (2017). *Pengaruh Budaya Organisasi. Peran Audit Internal, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah).